

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPAS
SISWA KELAS III SE-GUGUS II KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2025-2026**

Surani¹, Mahilda Dea Komalasari²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1rannirani270303@gmail.com](mailto:rannirani270303@gmail.com), [2mahilda_dea@yahoo.com](mailto:mahilda_dea@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) students' learning motivation, (2) learning achievement, and (3) the significant effect of learning motivation on IPAS learning achievement among third-grade students of elementary schools in Cluster II Kasihan, Bantul, in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative survey method. The population consisted of 141 students, with a sample of 103 students selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires, tests, documentation, and interviews. Data analysis used simple regression after prerequisite tests, including normality and linearity tests. The results showed that: (1) the mean score of learning motivation was 103.39, categorized as high (44.7%), (2) the mean score of learning achievement was 72.70, categorized as moderate, and (3) there was a positive and significant effect of learning motivation on learning achievement ($t = 8.297$; $p < 0.05$). The R^2 value of 0.405 indicates that learning motivation contributed 40.5% to learning achievement, while the remaining 59.5% was influenced by other factors.

Keywords: learning motivation, learning achievement, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi belajar, (2) prestasi belajar, dan (3) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas III SD se-Gugus II Kasihan Bantul tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi berjumlah 141 siswa dengan sampel 103 siswa yang diambil menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan regresi sederhana setelah uji prasyarat berupa uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata motivasi belajar sebesar 103,39 dalam kategori tinggi (44,7%), (2) rata-rata prestasi belajar sebesar 72,70 dalam kategori sedang, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar (t hitung = 8,297; $p < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,405 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 40,5% terhadap prestasi belajar, sedangkan 59,5% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi. Melalui proses pendidikan, individu memperoleh bekal berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman (Widiensyah et al., 2018). Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran di sekolah menjadi aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses ini harus dirancang secara sistematis agar mampu mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor dari dalam diri yang memiliki pengaruh besar adalah motivasi belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal (Saptono, 2016). Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kehilangan arah serta tujuan dalam proses belajar.

Motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap konsentrasi, keaktifan, serta ketekunan siswa

dalam memahami materi. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Mahbubah & Darmawan, 2024). Selain itu, mereka juga lebih mampu mengatasi kesulitan belajar dan memiliki daya juang yang tinggi.

Motivasi tidak hanya memengaruhi hasil akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern (Azhar & Wahyudi, 2024). Dengan motivasi yang tinggi, siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada proses belajar yang bermakna.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya minat, rendahnya partisipasi, serta sikap pasif dalam pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab utama rendahnya capaian hasil belajar siswa (S. Rahman, 2022). Jika keadaan ini tidak segera diatasi, maka dapat berpengaruh pada

menurunnya mutu proses pembelajaran secara keseluruhan.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media, serta kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa (Siregar et al., 2024). Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa.

Masalah motivasi juga terlihat pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang merupakan mata pelajaran terpadu dalam Kurikulum Merdeka. IPAS menuntut pemahaman konsep yang relatif kompleks, sehingga siswa kelas III yang masih berada pada tahap berpikir konkret sering mengalami kesulitan dalam menangkap materi (Viqri et al., 2024). Akibatnya, siswa cenderung kurang berminat dan mudah merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di SD se-Gugus II Kasihan Bantul tahun pelajaran 2025/2026, diketahui bahwa prestasi belajar IPAS siswa masih berada di bawah KKM dan disertai

rendahnya motivasi belajar. Kondisi ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei yang bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif, terukur, serta dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara empiris.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di Sekolah Dasar se-Gugus II Kasihan Bantul, Yogyakarta, yang meliputi tujuh sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dengan jumlah 141 siswa. Sampel penelitian sebanyak 103 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* berdasarkan Tabel Krejcie, sehingga setiap sekolah terwakili secara proporsional.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (X) berupa motivasi belajar dan variabel dependen (Y) berupa prestasi belajar IPAS. Pengukuran motivasi belajar dilakukan menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar diperoleh dari hasil tes IPAS.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, tes, dokumentasi, dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dengan skala Likert, sedangkan tes berfungsi untuk mengukur prestasi belajar dalam bentuk soal pilihan ganda. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa, sementara wawancara dimanfaatkan sebagai data pelengkap.

Instrumen penelitian terdiri dari angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta tes untuk mengukur prestasi belajar. Seluruh instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa angket motivasi belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,927), sementara tes prestasi belajar juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (Alpha = 0,829).

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 103 responden, diperoleh gambaran terkait motivasi dan prestasi belajar siswa. Data motivasi belajar menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 103,39, median 103,00, modus 99, serta standar deviasi 16,127. Nilai terendah adalah 64 dan tertinggi 135. Temuan ini menunjukkan bahwa data motivasi belajar memiliki variasi yang cukup besar, namun cenderung terkonsentrasi pada kategori tinggi. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan, motivasi belajar siswa sebagian

besar berada pada kategori tinggi (44,7%) dan sangat tinggi (38,8%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori sedang (15,5%) dan rendah (1,0%). Dengan demikian, secara umum motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Motivasi Belajar

N	Valid	103
	Missing	0
Mean		103.39
Median		103.00
Mode		99
Std. Deviation		16.127
Variance		260.083
Minimum		64
Maximum		135
Sum		10649

Gambar 1 Output Deskripsi Data Motivasi Belajar Statistic

Sementara itu, data prestasi belajar menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 72,70, median 74,00, modus 67, dan standar deviasi 10,697. Skor terendah adalah 41 dan skor tertinggi 96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian belajar siswa memiliki keragaman yang cukup tinggi. Dilihat dari kategorinya, mayoritas siswa berada pada

kategori sangat tinggi (46,6%) dan tinggi (33,0%), namun masih terdapat sebagian siswa pada kategori sedang (12,6%), rendah (5,8%), dan sangat rendah (2,0%). Meski demikian, berdasarkan nilai rata-rata, prestasi belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang.

Prestasi Belajar

N	Valid	103
	Missing	0
Mean		72.70
Median		74.00
Mode		67
Std. Deviation		10.697
Variance		114.428
Minimum		41
Maximum		96
Sum		7488

Gambar 2 Output Deskripsi Data Prestasi Belajar Statistic

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif tinggi, namun belum sepenuhnya diikuti oleh capaian prestasi belajar yang optimal, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi yang diperlukan. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan linear antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, analisis regresi dapat dilakukan secara tepat.

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N		103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103.39	72.70
	Std. Deviation	16.127	10.697
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.073
	Positive	.054	.068
	Negative	-.055	-.073
Test Statistic		.055	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 29,038 + 0,422X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,422.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,297 lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Gambar 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.637 ^a	.405	.399	8.290	.405	68.847	1	101	.000

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Nilai R Square sebesar 0,405 menunjukkan besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Artinya, motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 40,5%, sedangkan 59,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun motivasi belajar memiliki peran yang cukup besar, masih terdapat faktor lain yang

juga turut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,297 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,297 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang nyata antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,405. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 40,5% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kecerdasan intelektual, lingkungan keluarga, sarana pembelajaran, dan metode mengajar guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Karisma (2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting sebagai faktor pendorong utama dalam pencapaian prestasi akademik. Motivasi menjadi kekuatan dari dalam diri yang mampu menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, Hamdu dan Agustina (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang memberi energi sekaligus arah pada perilaku belajar siswa. Dalam hal ini, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih gigih, aktif, dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran,

sehingga prestasi belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.

Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi (Mean = 103,39), sedangkan prestasi belajar berada pada kategori sedang (Mean = 72,70). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel, dimana peningkatan motivasi belajar cenderung diikuti oleh peningkatan prestasi belajar.

Lebih lanjut, Emda (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penguat dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai, tetapi juga mencerminkan ketekunan, kedisiplinan, serta semangat siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pane dan Dasopang (2017) menjelaskan bahwa suasana belajar yang kondusif serta metode pembelajaran yang menarik dapat

meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Peran guru dalam memberikan penguatan positif dan menciptakan interaksi yang baik di kelas sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Kompri (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi memberikan semangat dan gairah belajar sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, baik melalui faktor internal maupun eksternal, perlu menjadi perhatian utama bagi guru dan orang tua agar prestasi belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk variabel motivasi belajar (X), dilihat dari rata-rata (Mean) sebesar 103,39 yang berada pada kelas interval $90 < X \leq 108$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar siswa Kelas III (N=103) termasuk dalam kategori Tinggi yaitu sebesar 44,7%.
2. Untuk variabel prestasi belajar, dilihat dari rata-rata (Mean) sebesar 72,70 yang berada pada kelas interval $64 < X \leq 73$, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas III (N=103) berada pada rentang kategori Tinggi (33,0%) hingga Sangat Tinggi (46,6%).
3. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai *thitung* = 8,297, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas III. Hasil ini dibuktikan dengan $thitung > ttabel$ ($8,297 > 1,984$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian regresi sederhana pada model summary diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,405.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 40,5% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Karisma, Y. (2025). PENGARUH BUDAYA AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

- (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI). 1(1), 181–204.
<http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahbubah, S. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah menengah pertama. *Journal Creativity*, 2(2), 246–263.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rahman, S. (2022). Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. [https://doi.org/Rahman, S. \(2022, January\). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar](https://doi.org/Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar).
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Volume I | Nomor 1 | Maret,
- Siregar, D. R., Siregar, I. H., Amirah, N., Shafira, R., Nadeak, R. M., & Ambarita, T. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PKn di Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.546>
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>
- Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiansyah, :, Peranan,), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Manajemen

Sistem Pendidikan. Cakrawala,
18(2), 229–234.
[http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/
index.php/cakrawala](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala)